

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar Matematika

Kajian ini berkenaan dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹

Harold Koontz yang dikutip Alek Sobur memberikan pengertian motivasi sebagai berikut :

Motif “is an inner state that energizes, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behavior toward goals” (motivasi adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerakan’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan-tujuan).²

Sedangkan secara umum belajar menurut Slameto yaitu :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³

¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.

3

²Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hlm. 267

³Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

Sebagaimana firman Allah Swt Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan . Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah . Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara Kalam . Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak belum diketahuinya .”

Surat diatas menerangkan bahwa belajar sangat penting dalam kehidupan manusia. Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

Surat diatas juga bisa diartikan bahwa manusia dihadapan Allah memiliki pengetahuan dan pengetahuan itu bisa dimiliki dengan belajar.

Melihat pentingnya belajar tersebut bagi kehidupan manusia, maka manusia diharuskan untuk selalu belajar hingga ajal menjemput. Belajar tidak pandang usia, biarpun muda atau tua diharuskan untuk belajar

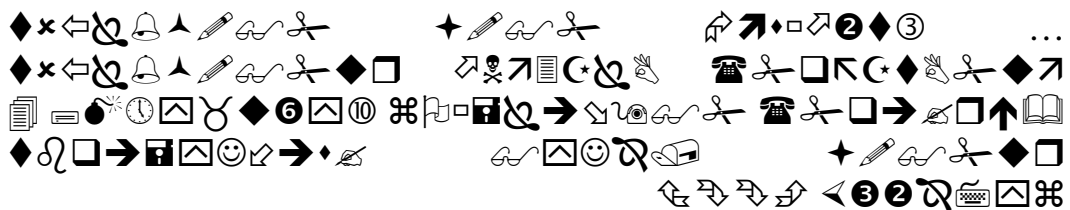
Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya motivasi belajar. Kaitannya dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 80

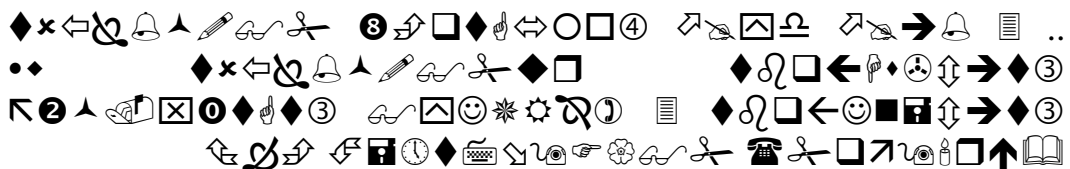
belajar siswa akan sukar berjalan lancar. Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.⁵ Sebagaimana diungkapkan Sardiman bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai.⁶ Kemudian, menurut Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.⁷

Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah Swt berfirman :



Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Di ayat 9 dalam surat Az-Zumar Allah Swt juga berfirman :



Artinya:Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

⁵Syaipul Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 100

⁶Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2009, hlm. 75

⁷Hamzah Uno, *Op.Cit*, hlm. 16

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dipengaruhi baik dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan dorongan untuk belajar matematika. Motivasi belajar dapat memberi gairah, semangat, dan rasa senang yang akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar matematika untuk mencapai tujuan belajar matematika tersebut. Pendidik sebagai tenaga pengajar sangatlah berperan penting dalam memotivasi dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Sardiman mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang meliputi:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang berulang-ulang
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah⁸.

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik

⁸ Sardiman, AM, *Op.Cit*, hlm. 83

untuk belajar antara lain adalah sebagai:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya⁹.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru dan lainnya.

Beberapa motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- c. Belajar demi memperoleh hadiah materil yang disajikan
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang¹⁰

Menurut Sardiman, Motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari

⁹ Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007, hlm. 23

¹⁰ Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 164

setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut¹¹.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- c. Mengilustrasikan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan besar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan¹².

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu antara lain:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila

¹¹ Sardiman, AM, *Op.Cit*, hlm. 85

¹² Sutikno, Sobri, M, *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram: NTP Press, 2007, hlm. 139

semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam. Dengan bermacamragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.
- d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja”. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil¹³.

Guru dapat melakukan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk itu, guru membutuhkan strategi khusus yang dapat menghilangkan kebosanan siswa terhadap Matematika. Salah satunya dengan cara menjadikan pelajaran Matematika sebagai pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu telah menjadi kewajiban guru untuk mencari strategi yang tepat. Ini juga termasuk kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang profesional. Termasuk kemampuan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.

Jadi, motivasi belajar matematika yang dimaksud disini adalah sebagai suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang siswa tersebut dengan semangat melakukan kegiatan belajar matematika untuk tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator motivasi dalam belajar matematika di dalam penelitian ini adalah:

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm. 86

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang berulang-ulang
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah¹⁴.

1. Pembelajaran Turnamen Belajar

Turnamen belajar merupakan versi sederhana dari “Turnamen-Permainan Tim”. Teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim. Robert Slavin dan rekan-rekannya mengemukakan bahwa penggunaan teknik turnamen belajar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pembelajaran aktif dalam beragam fakta, konsep, dan keterampilan.¹⁵

Langkah-langkah teknik Turnamen Belajar adalah :

1. Bagilah siswa menjadi sejumlah tim beranggotakan 2 hingga 8 siswa, pastikan bahwa tim memiliki jumlah yang sama. (jika ini tidak bisa dilakukan, guru harus merata-ratakan skor dari tiap tim).
2. Berikan materi untuk dipelajari bersama.
3. Buatlah beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman atau pengingatan akan materi pelajaran. Gunakan format yang memudahkan penilaian

¹⁴ Sardiman, AM, *Op.Cit*, hlm. 83

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Op. Cit*, hlm. 171

sendiri, misalnya pilihan ganda, mengisi titik-titik, benar/salah, atau defenisi istilah.

4. Berikan sebagian pertanyaan kepada siswa. Sebutlah ini sebagai “ronde satu” dari turnamen belajar. Tiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perseorangan.
5. Setelah pertanyaan diajukan, sediakan jawabannya dan perintahkan siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab secara benar. Selanjutnya perintahkan mereka untuk menyatukan skor mereka dengan tiap anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim. Umumkan skor dari tiap tim.
6. Perintahkan mereka untuk belajar lagi untuk ronde kedua dalam turnamen kemudian ajukan pertanyaan tes lagi sebagai bagian dari “ronde kedua” perintahkan tim untuk sekali lagi menggabungkan skor mereka dan menambahkannya ke skor mereka di ronde pertama.
7. Guru bisa membuat ronde sebanyak yang guru mau namun pastikan untuk memberi kesempatan tim untuk menjalani sesi belajar antar masing-masing ronde. (lamanya turnamen belajar juga bervariasi. Bisa singkat selama dua puluh menit atau bahkan beberapa jam).

2. Hubungan Antara Penggunaan Strategi Turnamen Belajar Dengan Motivasi Belajar Matematika

Turnamen belajar atau belajar melalui tournament merupakan cara aktif dan menyenangkan yang digunakan untuk meninjau ulang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Dengan menggunakan strategi

ini siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak akan menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit dan membosankan.

Selama ini siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit, tapi motivasi siswa akan meningkat dengan penerapan strategi turnamen belajar. Hasil belajar siswa juga dapat mengalami peningkatan dan siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi mahasiswi UIN tahun 2008 yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca yang Benar Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pujian dan Hadiah Pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo”.¹⁶ Penelitian Lusi tersebut dilakukan dalam dua siklus yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia hanya 60% dan pada siklus II kemudian meningkat menjadi 80%. Dengan demikian motivasi siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Tinggi”.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi adalah sama-sama upaya meningkatkan motivasi belajar. Namun perbedaannya adalah mata pelajaran yang diteliti oleh Lusi yaitu Bahasa Indonesia dan menggunakan strategi yang berbeda yakni menggunakan strategi melalui pujian dan hadiah. Selain itu Lusi melakukan

¹⁶Lusi, 2009, *Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca yang Benar Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pujian dan Hadiah Pada Siswa Kelas I SD Negeri 028 Ganting Kecamatan Salo*.

penelitian di tempat yang berbeda dengan penulis. Lusi dalam penelitiannya menggunakan *Pujian dan Hadiah* dan melaksanakan penelitiannya di SD Negeri 028 Ganting Salo, sedangkan penulis menggunakan strategi *Turnamen Belajar* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan indikator-indikator penelitian pada penerapan strategi learning tournament yaitu sebagai berikut :

a) Persiapan

1. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok

Bagilah peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok harus memiliki jumlah yang sama (kalau tidak dapat, harus membuat skor rata-rata untuk setiap kelompok)

2. Berilah materi untuk dibahas bersama

b) Penyajian Kelas

1. Pendahuluan

Pendahuluan menekankan pada apa yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan kelompok.

2. Memberi pertanyaan untuk menguji pemahaman dan mengingat materi pelajaran.

Gunakan bentuk yang menggunakan skor mudah, seperti pilihan

ganda, soal isian, betul/salah, atau istilah untuk didefinisikan.

c) Kegiatan Kelompok

1. Berikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik sebagai “babak pertama” untuk turnamen belajar. Setiap peserta didik harus menjawab pertanyaan secara pribadi.
2. Setelah pertanyaan-pertanyaan diberikan, sediakan jawaban dan mintalah peserta didik menghitung pertanyaan yang mereka jawab dengan benar. Kemudian suruhlah mereka menyatakan skor mereka kepada anggota lain dalam kelompok tersebut untuk mendapat skor kelompok.
3. Mintalah kelompok mempelajari lagi turnamen pada babak kedua. Kemudian mintalah tes pertanyaan yang lebih banyak sebagai bagian “babak kedua”. Mintalah sekali lagi tim menyatakan skornya dan tambahkan satu skor kepada gilirannya.
4. Lakukanlah beberapa ronde seperti yang diinginkan. Akan tetapi, pastikan membolehkan kelompok memiliki sesi untuk belajar antara ronde (lama turnamen belajar dapat bervariasi, mungkin 20 menit atau beberapa jam).

d) Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan guru. Pada saat evaluasi ini siswa harus menunjukkan penguasaan tentang materi yang telah dibahas dalam kegiatan kelompok.

e) Penghargaan Kelompok

Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor individu yang diperoleh dari setiap turnamen yang dilakukan dalam setiap kali pertemuan dan disumbangkan untuk anggota kelompoknya.

Penghargaan kelompok berdasarkan kriteria menurut aturan Slavin.

2. Motivasi Belajar Matematika

Adapun indikator keberhasilan dari motivasi belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang berulang-ulang
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah

3. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini berhasil apabila setelah melaksanakan strategi pembelajaran learning tournament dalam proses belajar siswa yang memperoleh motivasi belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa.

Kriteria interpretasi skor motivasi adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| Kurang dari 40% | = Motivasi rendah |
| 40% - 55% | = Motivasi kurang tinggi |

56% - 75% = Motivasi cukup tinggi

76% - 100% = Motivasi tinggi¹⁷

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Jika diterapkan pembelajaran turnamen belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar pada mata pelajaran Matematika, maka akan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa”.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998, hlm. 246